

Penerapan Terapi Tebak Gambar sebagai Stimulasi Kognitif Lansia di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

Application of Picture Guessing Therapy as Cognitive Stimulation for the Elderly at Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

Arya Prasetya^{1*}, Dilla Futri Ramadhani¹, Grisiana Agustin patrisia¹, Karina¹, Novita Sari¹, Angga Irawan¹, Fajar Az-zahrawi², Queenne Kimverlee C. Claro³, Yves B. Reyes³

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

²Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru

³St Paul University

*Korespondensi: aryaarya@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

22 Februari 2024

Dipublikasikan:

20 Juli 2024

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan kelompok yang rentan mengalami penurunan fungsi kognitif akibat proses penuaan. Penurunan ini dapat memengaruhi daya ingat, konsentrasi, kemampuan berpikir, serta interaksi sosial lansia. Upaya stimulasi kognitif secara nonfarmakologis diperlukan untuk membantu mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia melalui penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) metode Tebak Gambar di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Januari 2026 dan diikuti oleh 5 orang lansia perempuan dengan rentang usia 60–70 tahun. Metode yang digunakan berupa terapi aktivitas kelompok dengan stimulasi visual dan verbal melalui permainan Tebak Gambar. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, kemampuan mengenali gambar, serta hasil post-test yang menilai aspek memori, bahasa, penalaran, dan kecepatan berpikir. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mampu mengikuti kegiatan dengan baik, menunjukkan peningkatan fokus, keaktifan, serta kemampuan mengenali dan mengingat objek. Rata-rata skor post-test berada dalam kategori baik. Terapi Tebak Gambar terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis sederhana untuk menstimulasi dan mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Kata kunci: lansia, stimulasi kognitif, terapi aktivitas kelompok, tebak gambar, fungsi kognitif

ABSTRACT

Elderly individuals are vulnerable to cognitive decline associated with aging. This decline may affect memory, concentration, thinking ability, and social interaction. Non-pharmacological cognitive stimulation is needed to help maintain and improve cognitive function in older adults. This community service activity aimed to improve cognitive function by implementing Group Activity Therapy (GAT) using the Picture Guessing method at Wisma Kenanga, PPRSLU Budi Sejahtera, Banjarbaru. The activity was conducted on January 20, 2026, and involved five elderly female participants aged 60–70 years. The method consisted of structured group activity therapy that used visual and verbal cognitive stimulation through a picture-guessing game. Evaluation was carried out through observation of participation, recognition of images, and post-test assessments measuring memory, language, reasoning, and thinking speed. The results showed that most participants were able to actively engage in the activity, demonstrated increased focus and interaction, and improved ability to recognize and recall objects. The average post-test score was categorized as good. Picture Guessing Therapy proved to be an effective, simple, and feasible non-pharmacological intervention for stimulating and maintaining cognitive function among the elderly.

Keywords: elderly, cognitive stimulation, group activity therapy, picture guessing, cognitive function



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

1. Pendahuluan

Masa lanjut usia merupakan fase akhir dalam rentang kehidupan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan akibat proses penuaan. Penuaan merupakan fenomena biologis yang berlangsung secara alami dan tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tubuh untuk beradaptasi terhadap tekanan atau stres fisiologis semakin menurun. Penurunan ini menyebabkan berkurangnya kapasitas fungsional tubuh serta meningkatnya kerentanan terhadap gangguan kesehatan (Martina, Gultom, Siregar, & Amazihono, 2023).

Salah satu perubahan gangguan kognitif pada lansia dapat memengaruhi perubahan peran dan fungsi sosial dalam keluarga maupun masyarakat. Lansia cenderung mengalami kesulitan berkomunikasi, kurang mampu memahami pendapat orang lain, serta lebih mudah menunjukkan respons emosional. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, gangguan proses berpikir, berkurangnya aktivitas psikomotor, gangguan keseimbangan, disorientasi waktu dan tempat, serta penurunan daya ingat dan kemampuan mempelajari hal baru. Kemunduran fungsi ini dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, seperti demensia (Putri, Kristiani, Istifada, & Wijaya, 2024).

Secara global, hampir 50% populasi lanjut usia berada di kawasan Asia dengan jumlah mencapai sekitar 400 juta jiwa. Pertumbuhan populasi lansia di negara-negara berkembang juga berlangsung lebih cepat dibandingkan negara maju (Martina, Gultom, Siregar, & Amazihono, 2023). Pada tingkat provinsi, seperti di Kalimantan Selatan, data khusus mengenai angka prevalensi demensia masih terbatas. Namun demikian, peningkatan angka harapan hidup serta tingginya laporan kasus penyakit tidak menular pada kelompok lansia mengindikasikan bahwa potensi beban demensia di wilayah ini relatif besar. Hal tersebut berkaitan dengan bertambahnya usia penduduk dan meningkatnya berbagai faktor risiko yang menyertai proses penuaan (Putri, Kristiani, Istifada, & Wijaya, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di PPRSLU Budi Sejahtera, ditemukan bahwa banyak lansia menunjukkan tanda-tanda penurunan fungsi kognitif, seperti gangguan daya ingat dan kesulitan berkonsentrasi. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya promotif dan preventif yang lebih terarah untuk mencegah maupun memperlambat penurunan fungsi kognitif pada lansia. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan untuk mendukung fungsi kognitif lansia adalah terapi aktivitas kelompok, Sebagai upaya mengatasinya, diterapkan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) metode Tebak Gambar, yaitu terapi stimulasi kognitif-visual yang melibatkan indra penglihatan dan proses berpikir untuk mengenali serta menafsirkan gambar yang merupakan terapi modalitas keperawatan bagi lansia dengan permasalahan serupa. Dalam terapi ini, aktivitas dimanfaatkan sebagai media terapeutik, sedangkan kelompok berfungsi sebagai sarana interaksi sosial. Melalui dinamika kelompok, lansia dapat saling berinteraksi, saling mendukung, serta melatih perilaku adaptif. Salah satu bentuk stimulasi kognitif yang sederhana dan mudah diterapkan dalam terapi aktivitas kelompok adalah terapi Tebak Gambar, yang melibatkan kemampuan berpikir, mengingat, dan memusatkan perhatian secara bersamaan. Kegiatan ini membantu mengaktifkan memori, meningkatkan konsentrasi, melatih kemampuan berpikir dan komunikasi, serta mendorong interaksi sosial sehingga mendukung fungsi kognitif dan psikososial lansia.

Target luaran atau capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan fungsi kognitif lansia melalui penerapan terapi aktivitas kelompok berupa stimulasi Tebak Gambar secara terstruktur. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mencegah atau memperlambat penurunan kognitif, meningkatkan keaktifan dan partisipasi lansia dalam kegiatan terapi, serta menambah pengetahuan lansia mengenai intervensi non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan kognitif. Luaran lainnya adalah terbentuknya program terapi stimulasi kognitif yang dapat diterapkan secara rutin oleh pihak PPRSLU Budi Sejahtera sebagai bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan lansia.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera dan diikuti oleh 5 orang lansia perempuan dengan rentang usia 60–70 tahun. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dengan stimulasi kognitif melalui permainan Tebak Gambar yang dilaksanakan di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera. Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi dan pemilihan lansia yang memenuhi kriteria sebagai peserta, yaitu lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif ringan hingga sedang dan dalam kondisi fisik yang memungkinkan untuk mengikuti kegiatan. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan serta memastikan kesediaan lansia untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan terapi dilakukan secara terstruktur dalam beberapa tahap, yaitu persiapan tempat dan media, orientasi peserta, pelaksanaan permainan Tebak Gambar, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, fasilitator menunjukkan gambar kepada lansia dan meminta peserta menyebutkan nama objek serta mengingat kembali gambar yang telah ditampilkan untuk melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, kemampuan mengenali gambar, serta respons lansia selama kegiatan berlangsung.

Menurut penelitian (Safitri, et al., 2024) Permainan tebak gambar merupakan aktivitas asah otak ringan yang melatih imajinasi, logika, dan kemampuan bernalar. Melalui permainan ini, peserta dapat menikmati proses kegiatan sehingga membantu mengurangi kejenuhan. Selain itu, tebak gambar juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, serta kemampuan sosialisasi sesuai dengan tingkat usia. Tebak gambar adalah kegiatan di mana seseorang diminta menebak atau menyebutkan nama benda berdasarkan gambar yang ditampilkan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kartu atau media gambar sebagai alat utama terapi, kursi yang

disusun melingkar untuk mendukung interaksi kelompok, poster pendukung, alat dokumentasi seperti kertas dan pulpen, serta speaker atau musik ringan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.

Melalui metode ini diharapkan lansia memperoleh stimulasi kognitif yang berkelanjutan guna membantu mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif serta kualitas hidup mereka. Adapun Tahap Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pertama: Kontrak waktu dan perizinan

Tahap pertama diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru dan pengurus wisma untuk menyapiakan tujuan, manfaat, dan hal lain yang mengenai kegiatan pemberian terapi tebak gambar. Setelah memperoleh persetujuan, Tim pelaksana juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan antara lain kartu tebak gambar, kursi, poster, alat dokumentasi, speaker atau musik ringan.

2. Tahap kedua: Persiapan dan orientasi peserta
Kegiatan dimulai dengan menata tempat duduk peserta dalam bentuk melingkar di dalam ruangan agar memudahkan interaksi antara tim pelaksana dan peserta. Tim pelaksana kemudian memberikan arahan singkat mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat adanya kegiatan terapi tebak gambar yang dilanjutkan dengan memberi demonstrasi pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta TAK tampak antusias dan mendengarkan penjelasan tim pelaksana dengan seksama

3. Tahap ketiga: Pelaksanaan terapi tebak gambar

Pada tahap ini, lansia diarahkan untuk mengikuti kegiatan terapi stimulasi kognitif berupa permainan Tebak Gambar. Pada pelaksanaan terapi Tebak Gambar, fasilitator menunjukkan satu gambar kepada lansia dan meminta lansia untuk menyebutkan nama objek yang terdapat pada gambar tersebut. Setelah beberapa menit, fasilitator kembali menanyakan gambar yang telah ditunjukkan

sebelumnya guna melatih memori jangka pendek lansia. Tingkat kesulitan gambar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lansia agar seluruh peserta dapat berpartisipasi secara optimal.

4. Tahap keempat : Evaluasi

Setelah sesi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar selesai, dilakukan observasi dan evaluasi terhadap respon lansia selama dan setelah kegiatan. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan lansia dalam mengenali gambar, mengingat kembali objek,. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mampu mengikuti kegiatan dengan baik, tampak lebih fokus dan aktif, serta menunjukkan peningkatan interaksi selama kegiatan berlangsung.

5. Tahap kelima

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan tanya jawab singkat terkait aktivitas yang telah dilakukan. Lansia tampak senang dan antusias setelah mengikuti kegiatan Tebak Gambar. Tim pelaksana kemudian

memberikan edukasi singkat kepada lansia agar dapat melakukan aktivitas stimulasi kognitif secara mandiri dan rutin untuk membantu mempertahankan fungsi kognitif. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama, doa, dan penutup.



Gambar 1. Sesi Refleksi dan Tanya Jawab

Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kartu bergambar berwarna dengan ukuran A4, sehingga gambar dapat terlihat dengan jelas oleh lansia selama proses terapi berlangsung.



Gambar 2. Media Tebak Gambar yang digunakan

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi kognitif melalui permainan Tebak Gambar di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera pada hari Selasa, 20 Januari 2026 pukul 10.00 WITA hingga selesai, berlangsung dengan baik dan sesuai dengan

rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh 5 orang lansia perempuan dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, sehingga target partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian dapat dikatakan tercapai secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia melalui stimulasi sensori dan interaksi sosial

dalam suasana kelompok yang menyenangkan dan terapeutik. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan lansia mampu mempertahankan kemampuan berpikir, mengingat, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara lebih baik. Adapun hasil kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi kognitif melalui permainan Tebak Gambar di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera, sebagai berikut:

1. Peningkatan Partisipasi dan Keaktifan

Lansia: Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti terapi hingga selesai dengan tingkat fokus dan partisipasi yang baik. Lansia tampak lebih aktif dan antusias selama sesi Tebak Gambar, bahkan peserta yang awalnya pasif mulai terlibat secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok mampu menciptakan suasana suportif yang mendorong interaksi sosial. Secara teoritis, dinamika kelompok dan stimulasi kognitif yang dilakukan berulang dapat membantu meningkatkan motivasi serta mempertahankan fungsi memori dan konsentrasi lansia.

2. Peningkatan Fungsi Kognitif Lansia:

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar lansia menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali dan mengingat objek serta menjawab pertanyaan dengan lebih cepat, dengan rata-rata penilaian berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Tebak Gambar berdampak positif terhadap memori jangka pendek, konsentrasi, dan kecepatan berpikir. Stimulasi kognitif yang melibatkan aktivitas visual dan verbal secara bersamaan dinilai efektif dalam membantu mempertahankan fungsi kognitif lansia.

3. Ketercapaian Target Kegiatan:

Berdasarkan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan fungsi kognitif lansia melalui terapi stimulasi Tebak Gambar, dapat disimpulkan bahwa target kegiatan telah tercapai. Indikator ketercapaian meliputi:

- a. Kehadiran dan partisipasi peserta mencapai 100%.

- b. Lansia mampu mengikuti seluruh rangkaian terapi.
- c. Terjadi peningkatan fokus, interaksi, dan kemampuan mengingat selama kegiatan.
- d. Lansia memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya stimulasi kognitif yang dapat dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil observasi setelah pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar, diketahui bahwa sebagian besar lansia menunjukkan respon positif berupa peningkatan kemampuan mengenali gambar, fokus perhatian, serta keaktifan dalam mengikuti instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Tebak Gambar bermanfaat dalam membantu menstimulasi dan mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Menurut (Khoiriyah, et al., 2025), terapi aktivitas kelompok dengan permainan tebak gambar dapat meningkatkan fungsi kognitif lansia melalui proses stimulasi visual, aktivasi memori, dan peningkatan konsentrasi. Aktivitas menebak gambar melibatkan kemampuan mengenali objek, mengingat informasi, serta memproses bahasa, sehingga mampu merangsang berbagai area otak yang berperan dalam fungsi kognitif. Selain itu, pelaksanaan terapi secara berkelompok juga memberikan stimulus interaksi sosial yang dapat mendukung perbaikan kondisi kognitif lansia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Yunara, Herawati, Primasari, & Fajri, 2025) yang menyatakan bahwa program Tebak Gambar efektif dalam meningkatkan fungsi memori dan kognitif pada lansia dengan demensia ringan hingga sedang di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU). Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan skor MMSE dan MoCA setelah pemberian intervensi selama satu minggu. Pendekatan berbasis visual yang sederhana ini tidak hanya memberikan stimulasi terhadap daya ingat dan konsentrasi, tetapi juga memperkuat interaksi sosial serta memberikan dampak emosional yang positif bagi lansia.



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa dan Pembimbing

Setelah pelaksanaan terapi, lansia kembali dinilai menggunakan instrumen terapi tebak gambar untuk mengetahui adanya perubahan tingkat kognitif. Untuk menilai efektivitas kegiatan, post-test menggunakan instrumen penilaian terapi tebak gambar pada lansia. Instrumen ini menilai beberapa aspek, antara lain Memori, kemampuan bahasa, penalaran, dan kecepatan dalam berpikir. Hasil pengukuran sesuai pelaksanaan terapi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Responden Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera

Responden	Jenis Kelamin	Skor Post-test	Kategori
Ny.A	P	5	Baik
Ny.I	P	2	Sangat Kurang
Ny.J	P	6	Sangat Baik
Ny.M	P	5	Baik
Ny.M	P	5	Baik
Rata-rata		12.2	Baik

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata nilai 5 (kategori baik) setelah intervensi, yang berarti terdapat penurunan peningkatan setelah diberikan terapi sebesar. Perubahan ini menunjukkan bahwa terapi tebak gambar efektif meningkatkan kemampuan kognitif pada lansia di Wisma Kenanga. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar menunjukkan adanya efektivitas terapi dalam menstimulasi dan mempertahankan fungsi kognitif lansia. Meskipun peningkatan fungsi kognitif tidak terjadi secara instan dan signifikan dalam waktu singkat, terapi ini mampu menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang mudah, sederhana, dan efektif untuk membantu

meningkatkan konsentrasi, memori, serta keaktifan lansia. Intervensi terapi ini tidak hanya dapat diterapkan pada lansia di panti sosial, namun juga dapat digunakan pada lansia di lingkungan keluarga dan komunitas sebagai upaya mempertahankan fungsi kognitif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, terapi Tebak Gambar direkomendasikan untuk dijadikan sebagai program rutin di panti lansia dan dapat diimplementasikan secara luas oleh tenaga kesehatan sebagai bentuk intervensi nonfarmakologis.



Gambar 4. Poster

4. Simpulan

Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) metode Tebak Gambar di Wisma Kenanga PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia. Seluruh peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan menunjukkan peningkatan fokus, partisipasi, serta kemampuan mengenali dan mengingat objek. Rata-rata hasil evaluasi berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa terapi ini efektif sebagai bentuk intervensi nonfarmakologis sederhana untuk membantu menstimulasi dan mempertahankan fungsi kognitif lansia. Terapi Tebak Gambar dapat direkomendasikan sebagai program rutin dalam upaya promotif dan preventif untuk menjaga kesehatan kognitif lansia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru, khususnya pengurus Wisma Kenanga, atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh lansia peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan serta kepada tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan program terapi stimulasi kognitif ini.

Referensi

- Khoiriyyah, Sari, R. P., Kurnia, Fadillah, L. K., Dewi, M. A., Mariah, N., . . . Faizah, I. N. (2025). Terapi Aktivitas Kelompok Dengan Permainan Tebak Gambar Guna Asah Kognitif Pada Lansia Di Panti Werdha. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 230-234.
- Martina, S. E., Gultom, R., Siregar, R., & Amazihono, E. (2023). Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Pada Lansia Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Di Yayasan Taman Bodhi Asri. *Journal Abdimas Mutiara*, 4(2), 26-31.
- Putri, L. M., Kristiani, R. B., Istifada, R., & Wijaya, H. (2024). Stimulasi Kognitif Lansia Melalui Moka Games Di Wilayah Simokerto Kota Surabaya. *Community Development in Health Journal*, 2(1), 21-30. doi:<https://doi.org/10.37036/cdhj.v2i1.517>
- Safitri, A., Widiastuti, A., Dewi, A. K., Permasi, I., Setyawati, D., Ati, S., . . . Sania, C. E. (2024). Terapi Aktivitas Kelompok Pada Lansia Dengan Media Tebak Gambar Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif Di Panti Wredha Kasih Ayah Bunda Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), 77-83. doi:<https://doi.org/10.59003/nhj.v3i8.1063>
- Yunara, Y., Herawati, Primasari, A. A., & Fajri, M. N. (2025). Tebak Gambar: Optimalisasi Stimulasi Memori Dan Kognitif Bagi Lansia Dengan Demensia Di Panti. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 8, 250-255. doi:<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v8i0.2808>